

Motivasi Petani dalam Budidaya Jambu Kristal (*Psidium guajava* L.) di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

Hasnaini Tungga Dewi^{1*}, Eny Lestari¹, Dwiningtyas Padmaningrum¹

¹ Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*corresponding author: hasnainitd@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Petani dalam membudidayakan jambu kristal (*Psidium guajava* L.) memiliki tujuan yang didorong oleh motivasi, yang berperan penting dalam keberlanjutan sistem pertanian karena memengaruhi semangat kerja dan inisiatif dalam mengoptimalkan sumber daya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat motivasi petani, menganalisis faktor internal dan eksternal, serta menguji hubungan keduanya dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal. Penelitian menggunakan metode kuantitatif survei dengan lokasi yang dipilih secara purposive di Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Sampel ditentukan dengan proportional random sampling sebanyak 60 responden. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder, dianalisis dengan uji korelasi rank spearman menggunakan program IBM SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi petani, baik motivasi ekonomi maupun sosiologis, berada pada kategori tinggi. Faktor internal meliputi umur petani (tua), pendapatan (rendah), pendidikan (tinggi), pendidikan nonformal (tinggi), tanggungan keluarga (sangat sedikit), dan pengalaman (lama). Faktor eksternal meliputi ketersediaan kredit (sering tersedia) dan dukungan pemerintah (sering ada). Analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara faktor umur, pendapatan, pendidikan, pendidikan nonformal, jumlah tanggungan keluarga, dan dukungan pemerintah dengan motivasi petani. Namun, faktor pengalaman dan ketersediaan kredit tidak berhubungan signifikan dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal di Kecamatan Grabag.

Kata kunci : Motivasi, Petani, Budidaya, Jambu kristal

1. PENDAHULUAN

Pembangunan hortikultura tahun 2020-2024 berpedoman pada kebijakan dan strategi Direktorat Jenderal Hortikultura yang mencakup peningkatan produksi, akses pasar, ekspor produk ramah lingkungan, serta meningkatkan nilai tambah produk untuk kesejahteraan petani. Kebijakan ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pangan. Tujuan utama pembangunan hortikultura adalah mencukupi kebutuhan komoditas hortikultura masyarakat serta meningkatkan produksi petani untuk mendorong kesejahteraan mereka (Kementerian Pertanian, 2020).

Jambu kristal merupakan salah satu komoditas yang sangat populer dalam beberapa tahun terakhir ini. Kepopulerannya terutama disebabkan oleh karakteristik buahnya yang unik dan khas. Jambu kristal hanya memiliki sedikit biji bahkan tanpa biji, buahnya berukuran besar, serta memiliki tekstur yang renyah dan rasa manis. Keunggulan tersebut menjadikan jambu kristal sebagai alternatif konsumsi buah segar untuk menggantikan apel dan pir impor di pasar domestik (Kementerian Pertanian, 2023). Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2024), jumlah pohon jambu kristal di Indonesia terus meningkat dari tahun 2019 hingga 2023, namun produktivitasnya menunjukkan fluktuasi. Produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 109,84 kg/pohon, kemudian menurun sebesar 18,16% pada tahun 2023 menjadi 89,89 kg/pohon, meskipun jumlah pohon terus bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pohon tidak selalu diikuti oleh peningkatan produktivitas, yang mengindikasikan adanya masalah dalam teknis budidaya, kurang optimalnya input pertanian, atau perubahan iklim.

Salah satu wilayah yang banyak ditemukan petani yang membudidayakan jambu kristal yaitu Kabupaten Purworejo. Berdasarkan data BPS Kabupaten Purworejo tahun 2023 menunjukkan bahwa Kecamatan Grabag merupakan sentra utama produksi jambu kristal di Kabupaten Purworejo selama lima tahun terakhir. Produksi jambu kristal di Kecamatan Grabag mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 4.023 kuintal pada tahun 2019 menjadi 32.558 kuintal pada tahun 2021, yang merupakan puncak produksi tertinggi selama periode tersebut. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan drastis menjadi 22.752 kuintal, sebelum sedikit meningkat kembali menjadi 23.917 kuintal pada tahun 2023.

Yusriadin *et al* (2023), mengungkapkan bahwa motivasi petani menjadi faktor penting dalam keberlanjutan sistem pertanian karena mempengaruhi semangat kerja dan inisiatif petani dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) mendiskripsikan tingkat motivasi petani dalam budidaya jambu kristal di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo, 2) menganalisis kondisi faktor internal dan faktor eksternal petani jambu kristal di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo, 3) menganalisis hubungan nyata antara faktor internal dan faktor eksternal dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*). Alasan memilih lokasi ini sebagai objek penelitian karena Kecamatan Grabag merupakan penghasil jambu kristal terbesar pada tahun 2019-2023 di Kabupaten Purworejo. Populasi penelitian ini adalah petani yang aktif membudidayakan jambu kristal yang ada di tiga desa yang menjadi pusat pengembangan budidaya jambu kristal yaitu Desa Harjobinangun, Ketawangrejo, dan Munggangsari. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *propotional random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebesar 60 responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan pencatatan atau dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi rank spearman dengan program IBM SPSS 27.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Petani dalam Budidaya Jambu Kristal (*Psidium guajava* L.) di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

Motivasi merupakan dorongan atau keinginan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu kondisi yang berpengaruh dalam membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Mangkunegara, 2016). Motivasi dalam penelitian ini terdiri dari motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis.

a. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Pengukuran motivasi ekonomi dilakukan dengan lima indikator yaitu mendapatkan pendapatan tinggi, memenuhi kebutuhan keluarga, kebutuhan untuk biaya pendidikan anak, menambah tabungan, kebutuhan untuk membayar utang atau cicilan. Analisis motivasi ekonomi responden di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

Table 1. Tingkat Motivasi Ekonomi Petani dalam Budidaya Jambu Kristal di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

No.	Skor	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	20-34	Sangat Rendah	0	0
2.	35-49	Rendah	12	20
3.	50-64	Tinggi	43	71,7
4.	65-80	Sangat Tinggi	5	8,3
Jumlah			60	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi ekonomi responden berada pada kategori tinggi yaitu 71,7 % atau 43 orang. Artinya bahwa responden membudidayakan jambu kristal (*Psidium guajava* L.) dengan harapan tinggi dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, motivasi petani dalam membudidayakan jambu kristal utamanya berada pada tingkatan kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), yakni kebutuhan dasar seperti makanan, air, dan tempat tinggal. Keberlanjutan kegiatan budidaya ini mencerminkan dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara konsisten. Selain itu, terdapat kecenderungan pada tingkatan kedua, yaitu kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), dalam hal ini keamanan pendapatan dan stabilitas harga. Harapan petani agar harga jambu tetap stabil

menunjukkan aspirasi terhadap jaminan penghasilan yang dapat diandalkan. Selama kebutuhan dasar dapat terpenuhi dan risiko usaha masih dalam batas yang dapat ditoleransi, motivasi petani tetap kuat untuk melanjutkan usaha budidaya jambu kristal.

b. Motivasi Sosiologis

Pengukuran motivasi sosiologis dilakukan dengan lima indikator yaitu keinginan untuk menjalin kerja sama dengan petani jambu kristal (*Psidium guajava* L.) lain, menjaga kerukunan dengan para petani, saling gotong royong antar petani jambu kristal, saling bertukar pikiran atau pendapat dengan petani jambu kristal, keinginan untuk ikut serta dalam kegiatan sosial atau penyuluhan. Analisis motivasi sosiologis responden di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

Table 2. Tingkat Motivasi Sosiologis Petani dalam Budidaya Jambu Kristal (*Psidium guajava* L.) di Kecamatan Grabag Kabupaten

No.	Skor	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	20-34	Sangat Rendah	0	0
2.	35-49	Rendah	2	3,3
3.	50-64	Tinggi	39	65
4.	65-80	Sangat Tinggi	19	31,7
Jumlah			60	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa motivasi sosiologis responden berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 65% atau 39 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden beranggapan bahwa membudidayakan jambu kristal (*Psidium guajava* L.) dapat membawa dampak positif secara sosial yaitu petani dapat bertukar pikiran dengan petani jambu kristal (*Psidium guajava* L.) lain karena saat ini tidak ada penyuluhan atau pelatihan yang khusus materi terkait budidaya jambu kristal. Kehidupan bermasyarakat memang mengharuskan petani untuk membangun hubungan dengan orang lain. Kehidupan masyarakat di desa juga masih sangat erat, sehingga rasa sosial responden juga tinggi.

Motivasi Petani dalam Budidaya Jambu Kristal (*Psidium guajava* L.)

Motivasi seseorang timbul karena adanya kekurangan akan suatu kebutuhan yang diinginkan. Hal tersebut menyebabkan seseorang bertindak atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dapat dikatakan juga bahwa motivasi ada karena adanya tujuan dan kebutuhan tertentu seseorang. Hal ini juga terjadi pada diri responden yang melakukan budidaya jambu kristal, tentu mereka memiliki tujuan dan kebutuhan tertentu. Analisis motivasi responden di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

Table 3. Tingkat Motivasi Petani dalam Budidaya Jambu Kristal (*Psidium guajava* L.) di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

No.	Skor	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	40-69	Sangat Rendah	0	0
2.	70-99	Rendah	6	10
3.	100-129	Tinggi	37	61,7
4.	130-160	Sangat Tinggi	17	18,3
Jumlah			60	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa motivasi petani dalam membudidayakan jambu kristal (*Psidium guajava* L.) berada dalam kategori tinggi, yakni sebesar 61,7% atau sebanyak 37 orang responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani memiliki dorongan yang kuat dalam menjalankan budidaya jambu kristal, baik karena alasan ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, petani berharap kegiatan ini mampu menunjang pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup, sementara secara sosial, mereka menilai bahwa budidaya jambu kristal dapat meningkatkan relasi sosial dan kerja sama di antara sesama petani.

Faktor Internal dan Faktor Eksternal Petani Jambu Kristal (*Psidium guajava L.*) di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

Faktor internal dan eksternal petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava L.*) yang dikaji pada penelitian ini yaitu umur, pendapatan, pendidikan, pendidikan non formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, ketersediaan kredit, dan dukungan pemerintah.

a. Umur (X1)

Umur merupakan periode waktu yang dimulai dari kelahiran responden hingga saat penelitian dilakukan. Analisis umur responden di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

Table 4. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 30 tahun	Sangat Muda	3	5,0
2.	31-45 tahun	Muda	19	31,7
3.	46-60 tahun	Tua	27	45,0
4.	> 60 tahun	Sangat tua	11	18,3
Jumlah			60	100,0

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori usia tua (46-60 tahun) sebanyak 27 orang atau 45%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia produktif, namun relatif lebih senior dan berpengalaman. Menurut Silalahi *et al* (2021), petani yang berumur tua kurang cenderung melakukan suatu inovasi baru daripada mereka yang relatif muda karena semakin muda petani semakin tinggi rasa ingin tahu sehingga mereka lebih cepat termotivasi dalam melakukan budidaya tanaman jambu kristal (*Psidium guajava L.*).

b. Pendapatan (X2)

Pendapatan dalam penelitian ini yaitu pendapatan bersih petani dari hasil produksi jambu kristal dalam satu bulan. Analisis pendapatan responden di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut.

Table 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Tingkat Pendapatan	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< Rp 1.000.000	Sangat Rendah	6	10
2.	Rp 1.000.000 – Rp 3.250.000	Rendah	24	40
3.	Rp 3.250.001 – Rp 5.500.000	Tinggi	17	28,3
4.	> Rp 5.500.000	Sangat tinggi	13	21,7
Jumlah			60	100,0

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 5 mayoritas responden memperoleh pendapatan dari budidaya jambu kristal (*Psidium guajava L.*) pada kategori rendah (Rp 1.000.000 – Rp 3.250.000) sebanyak 24 orang atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani jambu kristal di Kecamatan Grabag masih memiliki tingkat pendapatan yang terbatas. Menurut Madji *et al* (2019), kemampuan petani untuk membiayai seluruh aktivitas yang mendukung keberlanjutan operasional budidaya jambu kristal bergantung pada besarnya pendapatan yang diperoleh.

c. Pendidikan (X3)

Pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang ditempuh petani responden melalui jalur pendidikan di sekolah yang terstruktur dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke menengah hingga pendidikan tinggi. Analisis pendidikan formal responden di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut.

Table 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	Sangat rendah	23	38,3
2.	SMP	Rendah	12	20,0
3.	SMA/ sederajat	Tinggi	24	40,0
4.	Diploma/Strata	Sangat tinggi	1	1,7
Jumlah			60	100,0

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan formal pada kategori SMA/ sederajat, yaitu sebanyak 24 orang atau 40,0%, diikuti oleh lulusan SD sebanyak 23 orang atau 38,3%, yang masuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini mencerminkan bahwa latar belakang pendidikan responden masih didominasi oleh tingkat pendidikan menengah ke bawah. Responden dengan pendidikan SMP berjumlah 12 orang atau 20,0%, sedangkan hanya 1 orang atau 1,7% yang menempuh pendidikan pada jenjang diploma atau strata, yang tergolong sangat tinggi. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum memiliki latar pendidikan tinggi, yang berpotensi memengaruhi cara mereka mengakses informasi terkait cara budidaya jambu kristal yang benar dan kemampuan dalam mengadopsi teknologi yang dapat menunjang kegiatan budidaya jambu kristal. Petani dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terbuka dan maju dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah (Gusti *et al*, 2021).

d. Pendidikan Non-Formal (X4)

Pendidikan non formal dalam penelitian adalah proses belajar yang diperoleh petani di luar jalur pendidikan formal, yang dilakukan melalui penyuluhan atau kelompok tani dan berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman. Analisis pendidikan non formal responden di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut.

Table 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Non-Formal

No.	Frekuensi Pendidikan Non Formal	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0	Sangat rendah	12	20,0
2.	1-3 kali	Rendah	11	18,3
3.	4-6 kali	Tinggi	29	48,3
4.	≥ 7 kali	Sangat tinggi	8	13,3
Jumlah			60	100,0

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu mengikuti pendidikan non formal sebanyak 4–6 kali dalam satu tahun, sebanyak 29 orang (48,3%). Sementara itu, sebanyak 8 orang (13,3%) mengikuti pendidikan non formal sebanyak ≥ 7 kali, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Namun, terdapat pula 12 responden (20,0%) yang tidak pernah mengikuti pendidikan non formal, dan 11 orang (18,3%) yang hanya mengikuti 1–3 kali, tergolong rendah. Petani yang tidak pernah mengikuti pendidikan non formal merupakan petani yang tidak tergabung sebagai anggota kelompok tani. Petani yang tidak pernah mengikuti pendidikan formal akan tertinggal dalam pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan budidaya jambu kristal. Akibatnya, petani tanpa pendidikan non formal cenderung mengandalkan pengalaman pribadi atau metode tradisional, yang tidak selalu sesuai dengan dinamika perubahan iklim, kebutuhan pasar, maupun perkembangan teknologi pertanian. Kegiatan pendidikan non formal di Kecamatan Grabag dilakukan melalui pertemuan rutin anggota kelompok tani setiap 35 hari sekali. Materi yang didapat dalam kegiatan pertemuan ini selama setahun terakhir adalah pengendalian OPT (organisme pengganggu tanaman), pemupukan, dan pH tanah relevan dengan kebutuhan teknis dalam membudidayakan jambu kristal agar tetap produktif dan berkualitas. Budidaya jambu kristal memerlukan perhatian khusus pada aspek kesehatan tanaman dan keseimbangan unsur hara dalam tanah, sehingga pengetahuan mengenai OPT dan pemupukan yang diperoleh dari kegiatan pendidikan non formal dapat langsung diterapkan oleh petani di lapangan. Pendidikan non formal berperan penting untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan diri dari masing-masing petani (Syaadah, 2022).

e. Jumlah Tanggungan Keluarga (X5)

Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini yaitu anggota keluarga atau orang yang hidupnya dibiayai oleh petani responden. Analisis jumlah tanggungan keluarga responden di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut.

Table 8. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 2 orang	Sangat sedikit	24	40
2.	3 orang	Sedikit	18	30
3.	4 orang	Banyak	9	15
4.	≥ 5 orang	Sangat banyak	9	15
Jumlah			60	100

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan keluarga dalam kategori sangat sedikit (≤ 2 orang), yaitu sebanyak 24 orang (40%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas petani memiliki beban tanggungan keluarga yang relatif ringan dan dapat memberikan keleluasaan dalam mengelola usahatani karena tidak terlalu terbebani oleh kebutuhan konsumsi rumah tangga yang tinggi. Namun, bagi sebagian responden dengan tanggungan lebih banyak, hal ini dapat mendorong mereka untuk meningkatkan pendapatan. Keberadaan anggota keluarga akan berpengaruh pada pengeluaran dan pendapatan rumah tangga petani. Jumlah tanggungan keluarga petani terdiri dari istri, anak dan orang yang hidupnya dibiayai oleh petani tersebut (Suciani *et al*, 2023).

f. Pengalaman (X6)

Pengalaman dalam penelitian ini adalah lamanya responden terlibat dalam usahatani dan budidaya jambu kristal. Analisis pengalaman responden di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut.

Table 9. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

No.	Tahun	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 5	Sangat baru	1	1,7
2.	6 – 15	Baru	7	21,7
3.	16 – 25	Lama	25	41,7
4.	≥ 30	Sangat lama	27	45
Jumlah			60	100

Sumber: Analisis Data Primer

Table 10. Distribusi Berdasarkan Pengalaman dalam Budidaya Jambu Kristal (*Psidium guajava* L.)

No.	Tahun	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 3	Sangat baru	1	1,7
2.	4– 6	Baru	32	53,3
3.	7 – 9	Lama	10	16,7
4.	≥ 10	Sangat lama	17	28,3
Jumlah			60	100

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 9 dan 10 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman yang sangat lama ≥ 30 tahun (41,7%) dalam kegiatan usahatani, sedangkan pengalaman dalam budidaya jambu kristal termasuk kategori baru yaitu 4 hingga 6 tahun (32%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun para petani telah lama berkecimpung dalam dunia pertanian, sedangkan budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.) merupakan komoditas yang relatif baru mereka usahakan. Kondisi ini mengindikasikan adanya peralihan atau diversifikasi usaha tani dari komoditas lain ke jambu kristal. Pengalaman panjang dalam bertani menjadi modal penting dalam mengelola risiko dan menerapkan prinsip-prinsip dasar pertanian, namun karena budidaya jambu kristal memiliki karakteristik teknis yang spesifik, seperti kebutuhan akan pemangkasan, pengendalian hama secara intensif, dan manajemen kualitas buah, maka diperlukan pula pembaruan pengetahuan dan

adaptasi teknologi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang petani maka motivasi petani untuk mempertahankan usahatani akan semakin tinggi sebab dengan banyaknya pengalaman yang telah mereka lalui, maka banyak cara yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian (Valencia & Aprildahani, 2024).

g. Ketersediaan Kredit (X7)

Ketersediaan kredit dalam penelitian ini adalah akses petani responden terhadap fasilitas pembiayaan atau pinjaman untuk mendukung kegiatan budidaya jambu kristal, diukur dengan indikator ketersediaan, kemudahan persyaratan, kemudahan peminjaman. Analisis ketersediaan kredit responden di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

Table 11. Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Kredit

No.	Skor	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	5-8	Sangat tidak mendukung	4	6,7
2.	9-12	Kurang mendukung	3	5
3.	13-16	Mendukung	44	73,3
4.	17-20	Sangat mendukung	9	15
Jumlah			60	100

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ketersediaan kredit di Kecamatan Grabag tergolong mendukung dalam budidaya jambu kristal, yaitu sebanyak 44 orang (73,3%). Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar petani merasa bahwa adanya ketersediaan kredit dapat mendukung terhadap kebutuhan penunjang usahanya. Sumber kredit di Kecamatan Grabag adalah Bank, KSP (Koperasi Simpan Pinjam), dan kelompok tani. Alur peminjaman dan syarat peminjaman tergolong mudah bagi petani responden. Syarat untuk mengajukan peminjaman berupa sertifikat jaminan dan surat pernyataan dari kepala desa. Menurut Silalahi *et al* (2021), ketersediaan kredit usaha tani adalah salah satu faktor pendukung untuk membantu dalam melakukan teknis budidaya khususnya dalam permodalan untuk melakukan semua kegiatan budidaya tanaman.

h. Dukungan Pemerintah (X8)

Dukungan pemerintah dalam penelitian ini adalah program-program atau bantuan serta fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung kegiatan budidaya jambu kristal. Analisis dukungan pemerintah di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

Table 12. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Pemerintah

No.	Skor	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	5-8	Sangat tidak mendukung	0	0
2.	9-12	Kurang mendukung	31	51,7
3.	13-16	Mendukung	29	48,3
4.	17-20	Sangat mendukung	0	0
Jumlah			60	100

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 12 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menilai dukungan pemerintah sangat tidak mendukung dalam budidaya jambu kristal, dan juga tidak ada yang menyatakan bahwa dukungan pemerintah sangat mendukung dalam budidaya jambu kristal, menandakan bahwa keberadaan dukungan pemerintah memang terasa, namun belum secara maksimal. Mayoritas responden yaitu 31 orang (51,7%), menilai bahwa dukungan pemerintah kurang mendukung dalam kegiatan budidaya jambu kristal, sedangkan 29 orang (48,3%) menilai dukungan pemerintah termasuk dalam kategori mendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Grabag. Alokasi utama subsidi pupuk dari pemerintah ditujukan untuk tanaman seperti padi, jagung, dan cabai sehingga subsidi pupuk bagi petani jambu kristal kurang memadai.

Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Motivasi Petani dalam Budidaya Jambu Kristal (*Psidium guajava* L.) di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

Hubungan faktor internal dan eksternal dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.) adalah variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Guna mengetahui hubungan faktor internal dan eksternal dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.) digunakan uji korelasi Rank Spearman dan program IBM SPSS 27. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

Table 13. Uji Statistik Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Motivasi Petani dalam Budidaya Jambu Kristal (*Psidium guajava* L.) di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

No.	Faktor Internal dan Faktor Eksternal	Motivasi Petani Dalam Budidaya Jambu Kristal		
		Koefisien Korelasi	Sig. 2 tailed	Keterangan
1.	Umur (X1)	-0.310*	0,016	Signifikan
2.	Pendapatan (X2)	0.550**	0.000	Signifikan
3.	Pendidikan (X3)	0.300*	0.020	Signifikan
4.	Pendidikan non formal (X4)	0.261*	0.044	Signifikan
5.	Jumlah tanggungan keluarga (X5)	0.272*	0.035	Signifikan
6.	Pengalaman (X6)	-0.003	0.983	Tidak signifikan
7.	Ketersediaan kredit (X7)	0.179	0.171	Tidak signifikan
8.	Dukungan pemerintah (X8)	0.302*	0.019	Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer

a. Hubungan antara umur dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan motivasi petani dengan nilai koefisien korelasi -0,310 dan Sig. 2 tailed 0,016. Data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. 2 tailed $< \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal. Nilai koefisien korelasi -0,310 artinya memiliki arah hubungan yang negatif atau berlawanan arah, yang berarti bahwa petani yang lebih muda cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Silalahi *et al* (2021), umur yang relatif muda biasanya memiliki rasa ingin tahu tinggi sehingga mereka akan lebih cepat termotivasi dalam melakukan budidaya tanaman dengan baik. Petani muda cenderung lebih terbuka terhadap informasi baru, teknologi pertanian modern, serta inovasi dalam teknik budidaya yang berpotensi meningkatkan hasil dan efisiensi. Sikap terbuka terhadap pembaruan ini menjadikan petani muda lebih responsif terhadap pelatihan dan pendidikan non formal, yang pada akhirnya memperkuat motivasi mereka dalam mengembangkan usaha tani jambu kristal.

b. Hubungan antara pendapatan dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan motivasi petani dengan nilai koefisien korelasi 0,550 dan Sig. 2 tailed 0,000. Data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. 2 tailed $< \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal. Nilai koefisien korelasi 0,550 artinya memiliki arah hubungan yang positif atau tidak berlawanan arah, yang berarti semakin tinggi pendapatan yang diterima petani dari hasil budidaya, maka semakin tinggi pula dorongan mereka untuk terus mengembangkan usahanya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Suciani *et al* (2023), bahwa pendapatan dapat mendorong petani untuk menentukan suatu keputusan karena pendapatan yang mereka terima mampu memenuhi kebutuhan keluarga petani. Pendapatan menjadi indikator penting yang mendorong petani jambu kristal untuk tetap bertahan dan mengembangkan usahanya.

c. Hubungan antara pendidikan dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan motivasi petani dengan nilai koefisien korelasi 0,300 dan Sig. 2 tailed 0,020. Data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. 2 tailed $< \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan

yang signifikan antara pendidikan dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal. Nilai koefisien korelasi 0,300 artinya memiliki arah hubungan yang positif atau tidak berlawanan arah, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan petani yang maka semakin tinggi pula dorongan mereka untuk berpikir maju dan lebih berusaha untuk mengembangkan usahatani. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mardiana dan Elfis (2022) bahwa pendidikan berpengaruh terhadap motivasi karena kemampuan petani dalam mengadopsi hasil perkembangan teknologi ataupun inovasi baru. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki motivasi lebih tinggi karena mereka mampu menerapkan teknik budidaya yang lebih modern dan efektif, yang pada akhirnya berdampak pada hasil produksi yang lebih optimal.

d. Hubungan antara pendidikan non formal dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal dengan motivasi petani dengan nilai koefisien korelasi 0,261 dan Sig. 2 tailed 0,035. Data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. 2 tailed $< \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal. Nilai koefisien korelasi 0,261 artinya memiliki arah hubungan yang positif atau tidak berlawanan arah, yang berarti semakin sering petani mengikuti pendidikan non formal, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk menghasilkan hasil produksi jambu kristal yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suciani *et al* (2023) bahwa pendidikan non formal berpengaruh secara nyata dengan motivasi petani. Melalui kegiatan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, dan pertemuan kelompok tani, petani mendapatkan informasi baru yang mendorong mereka untuk lebih semangat dan percaya diri dalam menjalankan usahatani, termasuk dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.).

e. Hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga dengan motivasi petani dengan nilai koefisien korelasi 0,272 dan Sig. 2 tailed 0,035. Data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. 2 tailed $< \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal. Nilai koefisien korelasi 0,272 artinya memiliki arah hubungan yang positif atau tidak berlawanan arah, yang berarti semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk terus mengembangkan usahatani. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Budiono *et al* (2022) bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara nyata dengan motivasi petani. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, maka semakin besar pula dorongan bagi petani untuk meningkatkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. Hal ini mendorong petani jambu kristal untuk lebih termotivasi mengelola lahan budidaya secara optimal, menerapkan teknik budidaya yang efisien, dan berupaya menjaga keberlanjutan produksi agar mampu memberikan hasil ekonomi yang stabil untuk keluarganya.

f. Hubungan antara pengalaman dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman dengan motivasi petani dengan nilai koefisien korelasi -0,003 dan Sig. 2 tailed 0,983. Nilai koefisien korelasi -0,003 artinya memiliki arah hubungan yang negatif atau berlawanan arah. Data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. 2 tailed $> \alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara pengalaman dengan motivasi petani. Hubungan tersebut memiliki arti bahwa lama atau tidaknya pengalaman petani dalam usahatani dan budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.) tidak berhubungan signifikan dengan motivasi petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan Herlina *et al* (2020), bahwa pengalaman tidak bisa dijadikan patokan apakah dengan pengalaman yang lebih lama dapat melakukan inovasi dengan baik, bukan seberapa lama pengalaman tersebut tetapi seberapa tepat pengalaman tersebut mendukung petani dalam membudidayakan tanaman. Pengalaman tidak berhubungan signifikan dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal karena lamanya pengalaman tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat dorongan atau semangat petani untuk berkembang. Petani yang telah lama membudidayakan jambu kristal cenderung menjalani rutinitas yang sama, mengingat jambu kristal merupakan tanaman tahunan yang memiliki pola budidaya yang relatif tetap dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan ruang untuk memperoleh pengalaman

baru menjadi terbatas, sehingga meskipun memiliki pengalaman lama, tidak serta-merta meningkatkan motivasi untuk berinovasi.

g. Hubungan antara ketersediaan kredit dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan kredit dengan motivasi petani dengan nilai koefisien korelasi 0,179 dan Sig. 2 tailed 0,171. Nilai koefisien korelasi 0,179 artinya memiliki arah hubungan yang positif atau tidak berlawanan arah. Data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. 2 tailed $> \alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan kredit dengan motivasi petani. Hubungan tersebut memiliki arti bahwa ada atau tidaknya kredit tidak berhubungan signifikan dengan motivasi petani. Hasil penelitian ini tidak sejalan hasil penelitian Silalahi *et al* (2021) yang menyatakan bahwa tersedianya kredit akan semakin mudah untuk memotivasi petani melakukan kegiatan budidaya tanaman. Ketersediaan kredit tidak berhubungan signifikan dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal karena petani di Kecamatan Grabag cenderung mengandalkan modal sendiri atau meminjam ke pedagang pengumpul dalam membiayai kegiatan budidaya. Skala usahatani jambu kristal di Kecamatan Grabag juga termasuk dalam skala kecil sampai menengah, sehingga tidak merasa perlu mengakses kredit formal. Alasan lainnya yaitu budidaya jambu kristal memiliki biaya operasional yang tidak terlalu tinggi dan relatif stabil.

h. Hubungan antara dukungan pemerintah dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal dengan motivasi petani dengan nilai koefisien korelasi 0,302 dan Sig. 2 tailed 0,019. Data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. 2 tailed $< \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pemerintah dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal. Nilai koefisien korelasi 0,302 artinya memiliki arah hubungan yang positif atau tidak berlawanan arah, yang berarti semakin banyaknya dukungan pemerintah dalam menunjang kegiatan budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.) maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk terus membudidayakan jambu kristal

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang mengkaji hubungan faktor internal dan eksternal dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.) di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.) dalam kategori tinggi, baik itu motivasi ekonomi maupun motivasi sosiologis. Faktor internal, umur petani termasuk dalam kategori tua, pendapatan rendah yaitu Rp 1.000.000 – Rp 3.250.000, pendidikan termasuk dalam kategori tinggi, pendidikan non formal termasuk kategori tinggi, jumlah tanggungan keluarga termasuk dalam kategori sangat sedikit, pengalaman usahatani termasuk dalam kategori sangat lama, pengalaman dalam budidaya jambu kristal dalam kategori baru. Faktor eksternal berupa ketersediaan kredit dalam kategori mendukung, sedangkan dukungan pemerintah termasuk kategori kurang mendukung. Faktor umur, pendapatan, pendidikan, pendidikan non formal, jumlah tanggungan keluarga, dan dukungan pemerintah berhubungan signifikan, sedangkan pengalaman dan ketersediaan kredit tidak berhubungan signifikan dengan motivasi petani dalam budidaya jambu kristal (*Psidium guajava* L.) di Kecamatan Grabag.

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Indonesia 2023. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. Statistik Pertanian Hortikultura Provinsi Jawa Tengah 2021-2023 Volume 11. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Semarang.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2024. Kabupaten Purworejo dalam Angka 2024. Purworejo: BPS Kabupaten Purworejo.

- Kementerian Pertanian Republik Indoensia. 2020. Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian Republik Indoensia. 2023. Prospek Jambu Kristal Menggiurkan. <https://hortikultura.pertanian.go.id/>. Diakses 25 Desember 2024.
- Budiono A, Yohanes N, Puryantoro. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusaha Tani Cabe Rawit di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan. *Jurnal Purnama Media*, 1 (2), 78-88.
- Gusti IM, Siwi G, Agus SP. 2022. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19 (2), 209-221.
- Herlina SS, Danang M, Suprih S. 2020. Motivasi Petani dalam Membudidayakan Tanaman Kopi di Padukuhan Tegalsari Desa Purwosari Kecamatan Cirimulyo Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 4 (2), 88-105.
- Madji S, Daisy SME, Jacline IS. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7 (3), 3998-4006.
- Silalahi FRL, Yusra ML, Jontara H. 2021. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (*Elais guineensis* Jacq) di Desa Silebo-lebo, Kecamatan Kotalimbru, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Triton*, 12 (1), 1-9.
- Suciani A, Mahludin HB, Larasati SW. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Jagung di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA*, 7 (3), 234-246.
- Syaadah R, M. Hady AAA, Nurhasanah S, Siti FR. 2022. Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (2), 125-131.
- Yusriadin et al. 2023. Hubungan dan Pengaruh Motivasi, Partisipasi dan Adopsi Teknologi Petani terhadap Produktivitas Lahan Usahatani Jagung di Kabupaten Konawe Selatan, *JIPPM*, 4 (4), 352-360..